



TUGAS AKHIR - RG 141536

**ANALISA KARTOGRAFIS PETA DESA SKALA
1:5000 BERDASARKAN PERATURAN KEPALA
BIG NOMOR 3/2016**

(Studi Kasus: Desa Beran Kabupaten Ngawi)

**NIZAR ZULKARNAIN
NRP 3513 100 014**

**Dosen Pembimbing
Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc., DEA**

**Departemen Teknik Geomatika
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**

“Halaman ini sengaja di kosongkan”



FINAL ASSIGNMENT - RG 141536

**CARTOGRAPHIC ANALYSIS OF RURAL MAP
SCALE 1:5000 AS RULED BY GEOSPATIAL
INFORMATION AGENCY HEAD NUMBER
3/2016**

(Case Study: Desa Beran Kabupaten Ngawi)

**NIZAR ZULKARNAIN
NRP 3513 100 014**

**Supervisor
Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc., DEA**

**Geomatics Engineering Department
Faculty of Civil Engineering and Planning
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

**ANALISA KARTOGRAFIS PETA DESA SKALA 1:5000
BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BIG NOMOR 3
TAHUN 2016 (Studi Kasus: Desa Beran Kabupaten Ngawi)**

Nama Mahasiswa : Nizar Zulkarnain
NRP : 3513100014
Jurusan : Teknik Geomatika
Dosen Pembimbing : Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc.,
DEA

ABSTRAK

Sesuai dengan arahan yang terkandung dalam program pemerintahan Jokowi – Jusuf Kalla, Nawacita, pembangunan nasional akan dilaksanakan berbasis desa dan daerah pinggiran dalam rangka untuk meningkatkan pertahanan bangsa. Dalam rangka mewujudkan amanat nawacita tersebut, maka dibutuhkan Peta Desa sebagai rujukan bagi Kementrian/Lembaga serta Pemerintah Daerah dalam program pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2016 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa Desa merupakan subjek dari pembangunan.

Atas dasar itulah, dewasa ini mulai banyak beredar Peta Desa yang menunjukkan potensi Desa tersebut. Namun, dengan banyaknya Peta Desa yang dibuat, tentu SDM yang membuat tidaklah hanya satu orang saja. Hal ini menimbulkan banyak perbedaan dalam legenda yang digunakan untuk menampilkan objek yang ada dalam Desa tersebut, sehingga menyebabkan kebingungan bagi orang awam untuk memahami antara satu Peta Desa dengan Peta Desa lainnya.

Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa merupakan peraturan yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial untuk mengatur pembuatan sebuah Peta Desa. Dengan terbitnya aturan tersebut maka penulis melakukan Analisa terhadap Peta Desa Beran yang

digunakan sebagai media peningkatan status dari desa menjadi kelurahan. Hal yang dianalisa antara lain ukuran muka peta, interval grid peta, spesifikasi tata letak, pewarnaan simbol peta, spesifikasi penulisan informasi peta, dan keefektifan simbol yang digunakan pada Peta Desa Beran.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa kartografi yang ada pada Peta Desa Beran serta menganalisa kartografi peta desa yang sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, sehingga masyarakat awam dapat dengan mudah memahami antara satu Peta Desa dengan Peta Desa lainnya. Selain itu, hasil Analisa dapat digunakan sebagai pedoman untuk pembuatan Peta Desa yang akan datang sehingga diharapkan Peta Desa di masa yang akan datang akan memiliki kesamaan kartografi antara satu Peta Desa dengan Peta Desa lainnya sehingga lebih mudah dan efisien untuk digunakan utamanya untuk melakukan pembangunan desa.

Kata Kunci: Peta Desa, Peraturan Penyajian Peta Desa, Analisa Kartografi

**CARTOGRAPHIC ANALYSIS OF RURAL MAP SCALE
1:5000 AS RULED BY GEOSPATIAL INFORMATION
AGENCY HEAD NUMBER 3/2016 (Case Study: Desa Beran
Kabupaten Ngawi)**

Name : Nizar Zulkarnain
Registration Number : 3513100014
Department : Geomatics Engineering
Supervisor : Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc.,
DEA

ABSTRACT

According to the Jokowi – Jusuf Kalla government program, Nawacita, national development will be implemented based on villages and suburbs in order to improve the nation's endurance. In order to realize the instruction of the Nawacita, it needs a Rural Map as a reference for the Ministry / Institution and Local Government in the development program. This is in accordance with Law No. 6 of 2016 on Rural, which explains that the Rural is the subject of development.

According to that, today began to circulate many Rural Map that shows the potential of the Rural. However, with the number of Rural Maps created, of course the human resources that make it not just one person. This creates many differences in the legend used to present the objects in the village, causing confusion for the layman to understand between one Rural Map and another Rural Map.

Geospatial Information Head Agency Rules No. 3/2016 on Technical Specifications for Presentation of Rural Maps is a regulation issued by the Geospatial Information Agency to regulate the creation of a Rural Map. With the issuance of the rule, the authors conducted an analysis of Beran's Rural Map which is used as a media to increase the status of the village into kelurahan.

It analyzed about map size, map grid interval, layout specification, map symbol coloring, map information writing specifications, and symbol effectiveness used on Beran's Rural Map.

The purpose of this research is to analyze the cartography on Beran's Rural Map and analyze cartography of rural map in accordance with Geospatial Information Head Agency Rules No. 3/2016 on Technical Specification of Presentation of Rural Map so that ordinary people can easily understand between one Rural Map and another Rural Map. In addition, the results of the Analysis can be used as a guide for future Rural Map making so that the future Rural Map is expected to have a cartographic similarity between one Rural Map and another Rural Map in order to make easier and efficient to use, primarily for village development.

Keywords: Rural Map, Rules for Presenting Rural Map, Cartographic Analysis

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISA KARTOGRAFIS PETA DESA SKALA 1:5000
BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BIG NOMOR 3
Tahun 2006 (Studi Kasus: Desa Beran Kabupaten Ngawi)**

TUGAS AKHIR

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Program Studi S-1 Teknik Geomatika
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

NIZAR ZULKARNAIN
NRP 3513 100 014

Ditandatangani oleh Pembimbing Tugas Akhir:

Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc., DEA
NRP. 14690520 199903 1 002



“Halaman ini sengaja di kosongkan”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Analisa Kartografis Peta Desa Skala 1:5000 Berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 (Studi Kasus: Desa Beran Kabupaten Ngawi)” ini dengan baik. Tugas Akhir (TA) ini dibuat untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Departemen Teknik Geomatika, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Selama pelaksanaan Tugas Akhir (TA) dan penyusunan Laporan Tugas Akhir (TA) ini, banyak pihak telah memberikan bantuan kepada penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan doa restu.
2. Bapak Agung Budi Cahyono, S.T., M.Sc., DEA selaku dosen pembimbing.
3. Segenap Bapak Ibu Dosen beserta staf Teknik Geomatika ITS yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran pengerjaan Tugas Akhir.
4. Pemerintah Kabupaten Ngawi khususnya Bagian Pemerintahan yang memberikan data *softcopy* Peta Desa Beran.
5. Teman – teman Teknik Geomatika ITS angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pengerjaan.

Laporan Tugas Akhir (TA) ini disusun sebagai penunjang untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada para pembaca. Penulis mohon maaf jika dalam Laporan Tugas Akhir (TA) ini masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu penulis

mengharapkan agar pembaca dapat memberikan saran serta kritiknya untuk perbaikan yang semestinya.

Surabaya, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kartografi.....	5
2.2 Toponimi	9
2.3 Desa	11
2.4 Peta Desa	12
2.5 Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	12
2.6 Penelitian Terdahulu.....	13
2.7 Visual Variable (Variabel Tampak).....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Lokasi Penelitian	19
3.2 Data dan Peralatan	20
3.3 Metodologi Pekerjaan.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil dan Pembahasan	25
BAB V KESIMPULAN.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43
BIODATA PENULIS	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Variabel Tampak Posisi.....	15
Gambar 2.2 Contoh Variabel Tampak Bentuk.....	15
Gambar 2.3 Contoh Variabel Tampak Orientasi.....	16
Gambar 2.4 Contoh Variabel Tampak Warna	16
Gambar 2.5 Contoh Variabel Tampak Tekstur	17
Gambar 2.6 Contoh Variabel Tampak Nilai	18
Gambar 2.7 Contoh Variable Tampak Ukuran	18
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	19
Gambar 3.2 Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	21
Gambar 3.3 Diagram Alir Tahapan Pengolahan Data	23
Gambar 4.1 Aturan Mengenai Ukuran Muka Peta dan Informasi Peta pada Sebuah Peta Desa	25
Gambar 4.2 Hasil Ukuran Muka Peta dan Informasi Peta pada Peta Desa Beran	26
Gambar 4.3 Aturan Mengenai Ketentuan Interval Grid pada Sebuah Peta Desa	27
Gambar 4.4 Hasil Interval Grid pada Peta Desa Beran.....	28
Gambar 4.5 Aturan Mengenai Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta pada Sebuah Peta Desa	30
Gambar 4.6 Hasil Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta pada Peta Desa Beran	31
Gambar 4.7 Aturan Mengenai Ketentuan Pewarnaan Salah Satu Simbol pada Sebuah Peta Desa	32
Gambar 4.8 Hasil Pewarnaan Simbol pada Peta Desa Beran	32
Gambar 4.9 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi pada Sebuah Peta Desa	33
Gambar 4.10 Hasil Spesifikasi Penulisan Informasi pada Peta Desa Beran.....	33
Gambar 4.11 Aturan Mengenai Spesifikasi Ketebalan Outline pada Hasil Digitasi Objek yang Ada di Lapangan pada Sebuah Peta Desa	34
Gambar 4.12 Simbol yang Digunakan pada Peta Desa Beran	35

Gambar 4.13 Diagram Tingkat Kesesuaian Peta Desa Beran dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	37
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Kesesuaian Peta Desa Beran terhadap Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	36
--	----

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Citra Desa Beran Sesuai Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	43
Lampiran 2	Peta Sarana dan Prasarana Desa Beran Sesuai Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	44
Lampiran 3	Peta Tutupan Lahan Desa Beran Sesuai Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	45
Lampiran 4	Aturan Ukuran Muka dan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	46
Lampiran 5	Ketentuan Mengenai Penggunaan Grid dan Gratikul Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	47
Lampiran 6	Aturan Mengenai Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	48
Lampiran 7	Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	50
Lampiran 8	Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	51
Lampiran 9	Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	52
Lampiran 10	Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	53
Lampiran 11	Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	54

Lampiran 12 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	55
Lampiran 13 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	56
Lampiran 14 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	57
Lampiran 15 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	58
Lampiran 16 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	59
Lampiran 17 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	60
Lampiran 18 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	61
Lampiran 19 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	62
Lampiran 20 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	63
Lampiran 21 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	64
Lampiran 22 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	65

Lampiran 23 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	66
Lampiran 24 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Sarana dan Prasarana Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016	67
Lampiran 25 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	68
Lampiran 26 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	69
Lampiran 27 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	70
Lampiran 28 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	71
Lampiran 29 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	72
Lampiran 30 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	73
Lampiran 31 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	74
Lampiran 32 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	75
Lampiran 33 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	76

Lampiran 34 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	77
Lampiran 35 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	78
Lampiran 36 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	79
Lampiran 37 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.....	80
Lampiran 38 Proses Perijinan untuk Melakukan Pengambilan Data di Kantor Desa Beran.....	81
Lampiran 39 Proses Perijinan untuk Melakukan Pengambilan Data di Kantor Pemerintahan Kabupaten Ngawi.....	82
Lampiran 40 Proses Perijinan untuk Melakukan Pengambilan Data di Kantor Pemerintahan Kabupaten Ngawi.....	83
Lampiran 41 Suasana Pembukaan Proses FGD untuk Penentuan Batas Dusun yang ada di Desa Beran ...	84
Lampiran 42 Suasana Proses FGD untuk Penentuan Batas Dusun yang ada di Desa Beran.....	85
Lampiran 43 Suasana Proses FGD untuk Penentuan Batas Dusun yang ada di Desa Beran.....	86
Lampiran 44 Suasana Proses FGD untuk Penentuan Batas Dusun yang ada di Desa Beran.....	87
Lampiran 45 Suasana Proses FGD untuk Pengambilan Data Toponimi yang ada di Desa Beran	88
Lampiran 46 Suasana Proses FGD untuk Pengambilan Data Toponimi yang ada di Desa Beran	89
Lampiran 47 Suasana Proses Verifikasi Batas Dusun Hasil FGD di Kantor Desa Beran	90

Lampiran 48 Proses Tracking dengan GPS Handled untuk Pengambilan Data Koordinat Landmark yang ada di Desa Beran.....	91
Lampiran 49 Proses Tracking dengan GPS Handled untuk Pengambilan Data Koordinat Landmark yang ada di Desa Beran.....	92
Lampiran 50 Proses Tracking dengan GPS Handled untuk Pengambilan Data Koordinat Landmark yang ada di Desa Beran.....	93
Lampiran 51 Proses Diskusi Hasil Akhir Peta Desa Beran dengan Beberapa Petinggi Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi.....	94
Lampiran 52 Proses Diskusi Hasil Akhir Peta Desa Beran dengan Beberapa Petinggi Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi.....	95

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kartografi adalah studi dan praktik membuat peta atau globe. Artinya kartografi selalu berhubungan serta membahas secara khusus tentang pembuatan peta serta interpretasinya. Peta secara tradisional sudah dibuat menggunakan pena dan kertas, tetapi munculnya dan penyebaran komputer sudah merevolusionerkan kartografi. Dalam penelitian yang berjudul *Peninjauan Secara Kartografis dalam Pembuatan Peta Kampus Universitas Diponegoro*, dilakukan analisis terhadap keefisienan kenampakan objek, ukuran objek dan pewarnaan objek yang dilambangkan dengan simbol – simbol tertentu. Namun simbol – simbol tersebut bisa saja berbeda jika yang membuat peta adalah orang yang berbeda. Hal ini tentu membingungkan bagi orang awan yang kurang mengerti mengenai ilmu kartografi (Kertanegara, 2013).

Peta desa tentu sama dengan peta lainnya, yaitu menggunakan bantuan simbol kartografi untuk mewakili objek atau potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Namun, pembuat peta desa yang berbeda – beda juga terkadang menggunakan simbol kartografi yang berbeda pula. Dengan banyaknya simbol-simbol kartografi tersebut, terkadang membingungkan bagi pengguna peta desa tersebut karena simbolnya yang tidak seragam antara peta desa satu dengan peta desa lainnya (Soendjojo dan Riqqi, 2012).

Maka menurut Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 mengenai Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, terkait dengan peraturan pemerintah tentang perlunya pembuatan peta desa yang akurat, terintegrasi, dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki standar kartografi yang sama antar peta desa, maka perlu adanya Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa yang mengatur tentang penggunaan simbol kartografi sehingga penggunaan simbol bisa seragam dan sama persis walaupun

pembuat petanya berbeda, serta dapat dijadikan acuan bagi para pemangku kepentingan.

Pembuatan Peta Desa Beran ini dilakukan karena setelah Pemerintah Desa bersama BPD melakukan musyawarah dengan masyarakat setempat, diperoleh hasil bahwa masyarakat setempat menyetujui perihal peningkatan status desa menjadi kelurahan. Berdasarkan Peraturan Mendagri Nomor 28 Tahun 2006, sebuah desa harus memiliki peta desa yang memuat batas desa sebagai syarat pembentukan desa. Peta desa itu juga yang nantinya dilampirkan sebagai salah satu syarat untuk melakukan peningkatan status dari desa menjadi kelurahan. Dalam penelitian ini akan menganalisis kartografi dalam pembuatan Peta Desa Beran yang mengacu pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 mengenai Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kesesuaian kartografi Peta Desa Beran terhadap Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa?
- b. Bagaimana kartografi peta desa yang sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa?

1.3 Batasan Masalah

- a. Penelitian dilakukan terhadap Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi.
- b. Aturan yang digunakan adalah Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.
- c. Analisa dilakukan pada Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi dengan menggunakan software ArcGIS 10.3.
- d. Analisa yang dilakukan berdasarkan aturan mengenai skala dan ukuran peta, penyajian peta citra, simbol, tata letak dan spesifikasi tata letak peta, dan spesifikasi penulisan info peta.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisa kartografi yang ada dalam Peta Desa Beran berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.
- b. Menganalisa kartografi peta desa yang sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Menghasilkan analisa kartografi Peta Desa Beran yang sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa yang akan digunakan sebagai media peningkatan status dari desa menjadi kelurahan.
- b. Menghasilkan analisa kartografi dalam pembuatan Peta Desa.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kartografi

Aturan atau ketentuan yang menjadi dasar dan acuan dalam desain dan visualisasi peta agar memberikan hasil yang baik dan efektif merupakan termasuk pengertian kaidah kartografi. Kraak dan Ormeling (1996) menyebut kaidah kartografis dengan istilah *cartographic grammar* atau *cartographic rule*, dan bermanfaat untuk memperbaiki transfer informasi dengan menggunakan karakteristik murni berbagai karakteristik simbol grafis. Dua sumber pustaka utama berbahasa Inggris, tentang kaidah kartografis bagi peta garis, disarikan dari Keates (1989) dalam “Cartographic design and production”, dan dari Robinson dkk. (1995) dalam “Element of cartography”. Pada dasarnya, kedua sumber tersebut secara prinsip memiliki kesamaan pemahaman dan konsistensi.

Dalam kaidah kartografis terdapat simbol kartografis yang di dalamnya terdapat semiologi kartografis, yaitu pemikiran teoretis tentang simbol kartografis, yaitu hubungan simbol dengan fenomena yang disajikan dan keefektifannya dalam mengkomunikasikan informasi kepada pengguna peta (Boss, 1977 dalam Handoyo 2009). Simbol kartografis memiliki dua kategori dasar, yaitu elemen grafis dan variabel grafis. Elemen grafis terdiri atas simbol titik, simbol garis dan simbol luasan (area). Dalam penerapannya, elemen grafis dikombinasikan dengan variabel grafis yang di antaranya adalah unsur bentuk, dimensi (ukuran), warna, nilai (value), orientasi, dan kerapatan. Kombinasi-kombinasi ini digunakan untuk simbolisasi fenomena kualitatif dan kuantitatif. Agar perbedaan simbol dipersepsi hanya sebagai perbedaan kualitatif, maka harus dipersepsi sebagai memiliki nilai sama. Jika satu warna akan dipersepsi jauh lebih gelap dari yang lain, maka perbedaan dalam tingkatan akan dialami juga, dimana warna yang lebih gelap yang menjelaskan wilayah

yang berbeda dan lebih penting daripada wilayah yang lebih terang. Dalam prakteknya, warna yang lebih gelap hanya bisa digunakan untuk merepresentasikan informasi kualitatif untuk wilayah yang kecil, jika tidak demikian maka akan terlalu banyak mendominasi gambar (Menno-Jan Kraak dan Ferjan Ormeling, 2007). Pada saat membicarakan karakteristik persepsi sebagai deretan tanda-tanda grafis, kita berhadapan dengan berbagai perbedaan mendasar dalam sifat-sifat simbol grafis yang kita beda-bedakan. Semua perbedaan yang bisa diimajinasikan antara simbol, dapat disimpulkan sebagai kasus enam variabel grafis (Bertin, 1983 dalam Menno dan Ferjan, 2007). Enam variabel tersebut sebagai berikut:

1. Perbedaan ukuran
2. Perbedaan kecerahan (lightness) atau nilai (warna)
3. Perbedaan dalam tekstur
4. Perbedaan dalam bayangan warna
5. Perbedaan orientasi
6. Perbedaan bentuk

Selain keenam variabel tersebut, menurut Robinson dkk. (1985 dan 1995), kartografi meliputi lima konsep berikut:

- Konsep geometrik yang merupakan dasar untuk pengembangan sistem referensi lokasi, seperti lintang, dan bujur, serta berbagai jenis grid rektangular, dan mengantar kepada akurasi pemetaan pada umumnya.
- Konsep teknologi, karena kartografi diterima sebagai teknologi untuk memproduksi peta, dan peta diterima sebagai media untuk menyimpan informasi keruangan. Konsep ini memandang kartografi sebagai sebuah rangkaian proses koleksi data, desain peta, produksi, dan reproduksinya. Penekanan konsep berada pada teknologi berkomputer.

- Konsep penyajian, konsep ini dilatarbelakangi oleh kepentingan tentang apa yang dilakukan dalam bidang kartografi dan hubungannya dengan disiplin pemetaan dan disiplin terkait lainnya. Desain peta merupakan fokus sentral dengan sasaran ada pada efisiensi pemetaan.
- Konsep artistik, konsep ini dimaksudkan terutama untuk menerapkan pengertian tentang kualitas visual (seperti warna, keseimbangan, kontras, pola, karakter garis, seleksi, eksagerasi, dan karakter grafis lainnya) untuk menciptakan bentuk dan hubungan yang dapat menanamkan kesan dan sensasi yang sesuai setepat-tepatnya, yaitu kesan yang realistis atas lingkungan yang dipetakan.
- Konsep komunikasi, konsep ini menunjukkan tugas pokok kartografi sebagai sarana komunikasi yang efektif melalui penggunaan peta. Dasarnya adalah keyakinan bahwa grafik atau gambar (termasuk peta) memainkan peran penting bagi manusia dalam berpikir dan berkomunikasi.

Perkembangan kartografi sangat kuat dipengaruhi oleh beberapa perkembangan, khususnya dalam ilmu visualisasi dan pemahaman arti kata visualisasi. Perkembangan tersebut berhubungan dengan cara-cara spesifik pemanfaatan teknologi modern dengan menggunakan komputer yang dapat memfasilitasi proses pembuatan secara nyata (*making visible*) dalam waktu yang jelas untuk memperkuat ilmu pengetahuan. Secara bertahap, para ahli kartografi menyadari akan potensi untuk menganalisa data digital dengan komputer. Hal itu menjadi jelas bahwa dengan bantuan komputer seseorang dapat melakukan perhitungan-perhitungan pada peta yang telah didigitasi, dapat menentukan jarak, luasan/area dan volume, jauh lebih tepat dibanding bila dilaksanakan dengan menggunakan peta kertas/peta cetak. Setelah keterkaitan antara file-file kartografi (batas wilayah) dan file-file statistik

dibuat, maka dimungkinkan untuk menyajikan data jumlah penduduk, pendapatan penduduk rata-rata atau produksi pertanian dan mengkombinasikannya secara digital dengan file kartografi dalam bentuk peta. Hal yang sama dapat dilaksanakan untuk hubungan antara data sosial-ekonomi tertentu, dengan fenomena fisik dan topografi. Sistem ini telah dikembangkan ke dalam sistem informasi kartografi, yang cara pengoperasiannya sama dengan sistem informasi geografis, tetapi sistem informasi kartografi lebih mengutamakan visualisasi dibanding fungsi analitis. Sistem tersebut merupakan abstraksi kapasitas suatu peta yang memungkinkan untuk mengamati hubungan geospasial, pola atau struktur.

Peta memainkan peran yang sangat penting dalam proses analisis geospasial. Hasil operasi analisis geospasial dapat ditampilkan dalam peta yang didesain dengan baik sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh publik. Disiplin kartografi menyediakan aturan desain tersebut secara baku. Berikut merupakan beberapa alasan bahwa kartografi dianggap sebagai pendukung penting untuk seluruh aspek dalam menangani SIG, antara lain:

- a. Peta merupakan tampilan SIG secara langsung dan interaktif, yang menggambarkan dimensi geospasial.
- b. Peta dapat digunakan sebagai indeks visual fenomena suatu objek yang terkandung dalam suatu sistem informasi.
- c. Peta sebagai bentuk visualisasi, dapat membantu eksplorasi data secara visual dan komunikasi visual hasil dari suatu SIG.
- d. Sebagai output, perangkat lunak desain interaktif dari desktop kartografi mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai output dari SIG yang mutakhir.

Dari empat dasar visualisasi dalam SIG (eksplorasi, analisis, penyajian dan akses data), media presentasi merupakan alat yang paling berkembang pesat (Robinson et al, 1995 dalam Kraak dan Ormeling, 2007). Pada saat membuat peta untuk mengkomunikasikan informasi geospasial, penggunaan kaidah kartografi sangat diperlukan guna menghasilkan sajian peta yang lebih efektif.

2.2 Toponimi

Toponimi adalah pengetahuan tentang asal usul nama tempat. Toponimi merupakan bagian dari onomastik. Lebih jelasnya sebagai berikut. Pengetahuan tentang nama itu disebut dengan *onomastik*. *Onomastik* terdiri atas dua cabang yang sudah menjadi kajian tersendiri. Cabang pertama adalah *antroponimi*, yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama orang atau yang diorangkan. Cabang kedua adalah *toponimi*, yaitu pengetahuan yang mengkaji riwayat atau asal-usul nama tempat (Ayatrohaedi, 1993, p. 10).

Toponim yang dalam bahasa Inggris disebut *toponym* berasal dari “topos” dan “nym”. Topos berarti “tempat” atau “permukaan” seperti “topografi” adalah gambaran tentang permukaan atau tempat-tempat di bumi. “Nym” berasal dari “onyma” yang berarti “nama”. Secara harfiah, toponim diartikan nama tempat di muka bumi. Dalam bahasa Inggris *toponym* terkadang disebut “geographical names” (nama geografis) atau “place names” (nama tempat). Sementara itu, dalam bahasa Indonesia digunakan istilah “nama unsur geografi” atau “nama geografis” atau “nama rupabumi” (Rais *et al.*, 2008, pp. 4-5). Toponim menurut Raper dalam Rais *et al.* (2008) memiliki dua pengertian. Pengertian pertama, toponim adalah ilmu yang mempunyai objek studi tentang toponim pada umumnya dan tentang nama geografis khususnya. Pengertian kedua, toponim adalah totalitas dari toponim dalam suatu region (p. 5).

Definisi unsur rupabumi adalah bagian permukaan bumi yang berada di atas daratan dan permukaan laut serta di bawah permukaan laut yang dapat dikenali identitasnya sebagai unsur alam dan/atau unsur buatan manusia (Rais *et al.*, 2008, p. 87). Unsur rupabumi terdiri dari enam kategori, yaitu:

- a. Unsur bentang alami (*natural landscape features*), seperti gunung, bukit, sungai, danau, laut, selat, pulau, termasuk unsur-unsur bawah laut seperti palung, cekungan, gunung bawah laut, dan sebagainya.
- b. Tempat-tempat berpenduduk dan unsur lokalitas (*populated places and localities*). Sebagai contoh unsur-unsur lokal misalnya bangunan bersejarah, makam pahlawan, mesjid, gereja, stasiun bis, kereta api, dan sebagainya.
- c. Pembagian administratif/politis dari negara (*civil/political subdivisions of a country*) seperti Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan, distrik pemilu, dan sebagainya.
- d. Kawasan administrasi (*administrative area*) seperti taman nasional, hutan lindung, daerah konservasi, cagar alam, kawasan margasatwa, lahan basah, dan sebagainya.
- e. Rute transportasi (*transportation route*) seperti jalan, jalan tol, jalan setapak, dan sebagainya.
- f. Unsur-unsur yang dibangun/dikonstruksi lainnya (*other constructed features*) seperti bandara, dam, monumen, kanal, pelabuhan, mercusuar, dan sebagainya.

Kajian toponimi dengan melakukan penelusuran nama-nama unsur geografis yang diberikan oleh manusia yang bermukim di suatu wilayah dapat dipakai untuk menelusuri suatu bangsa/kelompok etnik yang mendiami suatu wilayah di masa lalu (Rais *et al.*, 2008, p. 7). Selain itu, penelusuran

tersebut juga terkait dengan sejarah permukiman manusia (Rais *et al.*, 2008, p. 9). Sejarah ini dapat dilacak melalui penemuan peta-peta di masa silam di atas daun *papyrus* (di zaman peradaban Mesir kuno) atau peta tablet tanah liat di lembah sungai Eufrat dan Tigris (Moore (1983) dalam (Rais *et al.*, 2008, p. 7)). Selain sejarah manusia, kajian ini juga berguna untuk melacak sejarah geografi (Rais *et al.*, 2008, p. 55). Di samping itu, pemertahanan nama-nama unsur rupa bumi dapat melestarikan bahasa dan budaya setempat (Rais *et al.*, 2008, p. 85).

2.3 Desa

Desa dalam pengertian secara umum adalah desa sebagai suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimanapun di dunia ini. Sebagai suatu komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemenuhan kebutuhannya dan terutama yang tergantung kepada pertanian. Desa-desa dimanapun cenderung memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sama (Rahadjo, 1999:28). Desa dalam definisi lainnya adalah suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan kehidupan mereka. Desa adalah pola permukiman yang bersifat dinamis, dimana para penghuninya senantiasa melakukan adaptasi spasial dan ekologis yang sederhana kegiatannya bersifat agraris.

Isilah desa semula hanya dikenal di Jawa, Madura dan Bali. Desa dan dusun berasal dari bahasa Sanskrit yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Dusun dipakai di daerah Sumatera Selatan dan juga Batak. Ciri utama yang terlekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Dengan kata lain suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu. Keterikatan terhadap wilayah ini disamping terutama untuk tempat

tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka (Rahadjo, 1999:40,48).

Desa memiliki seting geografis dan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Ada desa yang dikarunia alam yang kaya, namun semangat membangun, ketrampilan dan pengetahuan masyarakat serba kurang, sehingga tidak maju. Ada pula desa yang sumber daya alamnya terbatas, tetapi ekonominya maju, berkat kemampuan penduduknya mengatasi berbagai hambatan alam. Dari letak alamnya desa-desa di Indonesia secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desa pantai, desa dataran rendah, desa pegunungan dan desa pedalaman atau terpencil. Desa pedalaman atau terpencil merupakan salah satu kategori desa yang masih banyak terdapat di Indonesia. Dikatakan desa terpencil karena secara geografis letaknya jauh di pedalaman yang reratif sangat sulit di jangkau oleh jaringan komunikasi maupun transportasi, memiliki sumber daya manusia yang pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan rendah dan mempunyai keahlian dan keterampilan yang terbatas.

2.4 Peta Desa

Peta Desa Menurut Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) No. 6 Tahun 2016 adalah peta tematik bersifat dasar yang berisi unsur dan informasi batas wilayah, infrastruktur transportasi, toponim, perairan, sarana prasarana, penutup lahan dan penggunaan lahan yang disajikan dalam peta citra, peta sarana dan prasarana, serta peta penutup lahan dan penggunaan lahan. Peta Citra merupakan peta yang menampilkan sebagian unsur rupabumi indonesia pada citra tegak yang meliputi foto udara atau citra satelit resolusi tinggi.

2.5 Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

Spesifikasi penyajian peta desa disusun dengan dengan maksud memberikan panduan dan acuan kepada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dalam tahapan penyajian pembuatan Peta Desa. Ketersediaan informasi

geospasial hingga tingkat desa diperlukan untuk mendukung program pembangunan nasional. Peta Desa dapat digunakan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk merencanakan pembangunan nasional yang lebih menyeluruh dengan tingkat kedetilan informasi tingkat desa. Pembuatan Peta Desa dilaksanakan dengan menggunakan metode dan tata cara yang disusun dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta standar dan/atau spesifikasi teknis yang berlaku secara nasional dan/atau internasional (Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016).

Dalam spesifikasi peta desa ini telah diatur beberapa hal penting yang berkenaan dengan pembuatan peta, khususnya pembuatan peta desa. Terdapat beberapa hal mendasar dan hal – hal tertentu yang dituangkan dalam spesifikasi peta desa ini. Beberapa hal yang mendasar antara lain proyeksi dan grid peta, skala dan ukuran peta, penyajian peta, penomoran lembar peta, dan beberapa ketentuan lain. Sementara untuk hal hal khusus yang diatur antara lain penggunaan symbol, warna, tekstur, dan jenis data yang berbeda antara objek satu dengan objek lainnya pada desa yang akan di petakan, serta diatur pula mengenai tata letak informasi peta.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Uman Kertanegara dkk. dengan judul Peninjauan Secara Kartografis dalam Pembuatan Peta Kampus Universitas Diponegoro, didapatkan kesimpulan:

- a. Dalam penyajian peta untuk penggunaan warna yang relatif banyak, maka aspek kartografis harus diperhitungkan demi kualitas dan keefesienan peta yang dihasilkan. Dari hasil peta kampus Undip dalam penelitian ini, bahwasannya penggunaan variable grafis seperti simbol warna, simbol label, pola dan tekstur lebih banyak mendominasi aspek kartografis untuk simbologi objek-objek kampus.

- b. Hasil evaluasi kartografis pada hasil pemetaan ini, untuk kertas A3 dengan skala 1:6.000 didapat nilai persentase dari keefisienan peta kampus Undip pada penelitian ini secara keseluruhan sebesar 80% dengan efesiensi warna sebesar 75% maka peta memiliki kualitas yang memadai sebagai fungsi peta.

Namun pada penelitian tersebut analisis yang dilakukan hanya sebatas analisis keefisienan tampilan, belum mencakup mengenai keseragaman simbol – simbol kartografi yang digunakan. Hal ini tentu sangat menyulitkan bagi orang awam yang belum terlalu paham mengenai ilmu kartografi.

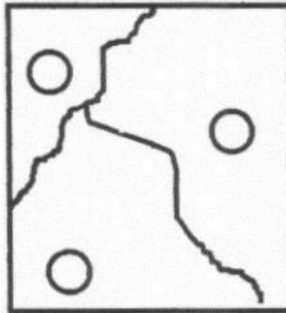
Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Markus Eckerstorfer dengan judul Analisa Kartografi pada Peta Bahaya Longsor Salju, diperoleh kesimpulan bahwa skala yang menunjukkan bahaya akan longsor salju harus dapat dimengerti dan dipahami oleh khalayak umum. Visualisasi tersebut dapat ditampilkan dengan mengaplikasikan gradasi warna, mulai hijau untuk skala rendah, kuning untuk skala sedang, orange untuk skala besar, merah untuk skala tinggi, dan merah kehitaman untuk skala bahaya yang sangat tinggi. Selain itu digunakan pula perbedaan symbol dan tekstur untuk menggambarkan beberapa objek seperti gunung dan ketinggianannya serta tutupan lahan yang ada di sekitar daerah penelitian.

2.7 Visual Variable (Variabel Tampak)

Ada 7 (tujuh) variasi gambar yang mampu/dapat diterima oleh mata sebagai pembentuk gambar dasar utama yang ditampilkan sebagai informasi. Tujuh variasi ini disebut sebagai variabel tampak (visual variable). Di dalam kartografi ketujuh variable tampak ini digunakan untuk membentuk simbol. Perbedaan simbol antara satu dengan lainnya dibuat dengan menerapkan variabel tampak ini. Berikut adalah jenis – jenis dari tujuh variable tampak tersebut:

a. Posisi (X, Y)

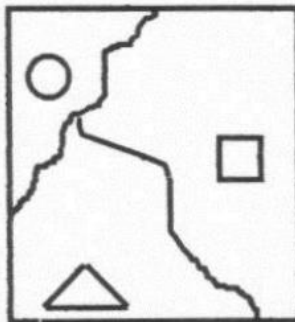
Posisi merupakan variabel tampak yang dipakai untuk memberikan informasi lokasi (posisi X, Y) di peta. Tidak ada satu symbol pun yang ditempatkan di peta tanpa menggunakan variabel tampak ini. Sebagai contoh pada gambar dibawah, ada 3 buah simbol bulatan yang sama, tetapi berbeda posisinya (berbeda harga X, Y nya).



Gambar 2.1 Contoh Variabel Tampak Posisi

b. Bentuk

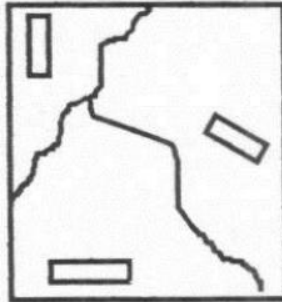
Simbol bentuk mungkin dibuat hanya semata-mata berbeda bentuknya. Sebab dengan menggunakan bentuk, perbedaan simbol satu dengan yang lain mudah digambarkan dan jumlahnya tidak terbatas.



Gambar 2.2 Contoh Variabel Tampak Bentuk

c. Orientasi

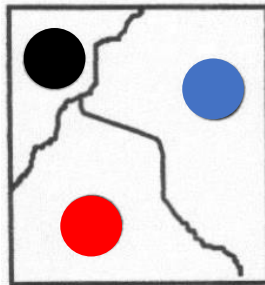
Arah suatu simbol yang digambarkan di peta, merupakan variabel tampak yang digunakan oleh kartografer untuk membedakan simbol satu dengan lainnya. Variabel tampak ini disebut dengan Orientasi. Sebagai catatan, variabel tampak orientasi ini maksimal terbatas hanya 4 s/d 6 perbedaan arah, tergantung dari macam simbol yang digunakan. Arah orientasinya mulai dari sudut 0, 30, 60, 90, 120, hingga 150 derajat.



Gambar 2.3 Contoh Variabel Tampak Orientasi

d. Warna

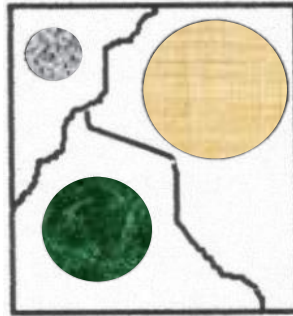
Warna merupakan variabel tampak yang paling kuat dan sering digunakan untuk merancang simbol. Dengan penggunaan warna, perbedaan antara simbol satu dengan lainnya dapat dengan mudah dilihat.



Gambar 2.4 Contoh Variabel Tampak Warna

e. Tekstur

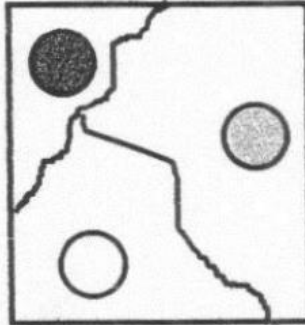
Tekstur sebagai variabel tampak yang sebaiknya digunakan pada variasi dari gambar elemen dengan value yang tetap. Misalnya pada gambar foto yang diperbesar dan dicecilkan, akan terlihat titik-titiknya yang merupakan gambar yang berulang-ulang, dimana jarak antara bagian yang putih dan hitam tetap sama.



Gambar 2.5 Contoh Variabel Tampak Tekstur

f. Nilai

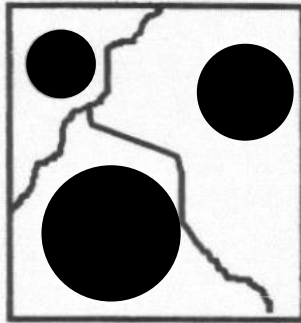
Nilai (value) adalah variabel tampak yang menunjukkan besaran derajat keabuan (grey scale), kisarannya dari putih sampai hitam. Nilai merupakan harga kemampuan dari sesuatu obyek untuk memantulkan sinar. Misalnya kertas hitam tidak memantulkan sinar, sehingga harga nilainya 0%, sedangkan kertas putih mampu memantulkan sinar maksimal, sehingga harga nilainya 100%. Derajat keabuan adalah harga nilai yang terdapat antara warna hitam dan putih (antara 0% s/d 100%).



Gambar 2.6 Contoh Variabel Tampak Nilai

g. Ukuran

Variabel tampak ukuran digunakan untuk menunjukkan variasi dari besaran suatu symbol.

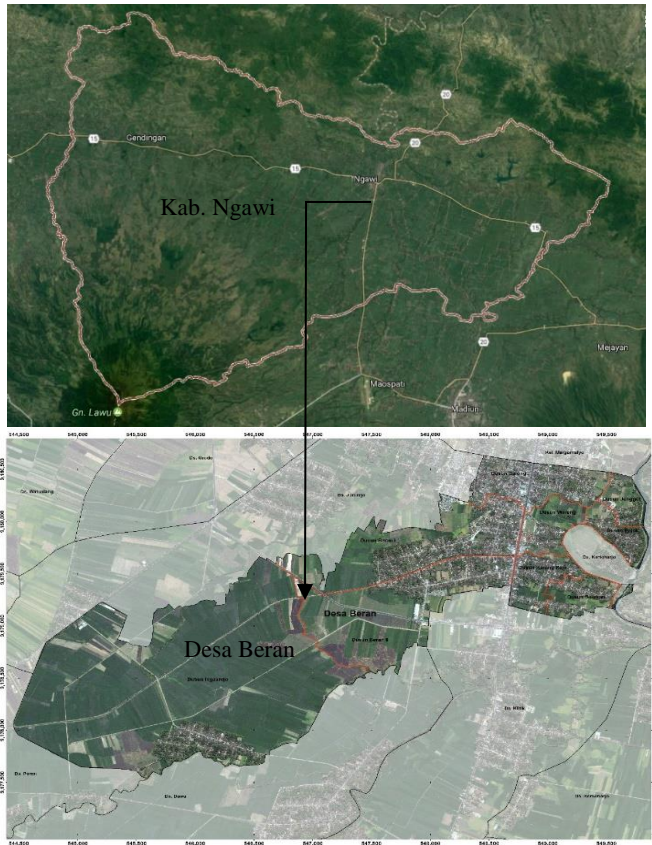


Gambar 2.7 Contoh Variable Tampak Ukuran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Beran, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Desa ini terletak pada $7^{\circ}24'43''\text{LS}$ - $7^{\circ}26'28''\text{LS}$ dan $111^{\circ}24'40''\text{BT}$ - $111^{\circ}27'6''\text{BT}$.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
(Sumber: Citra Kabupaten Ngawi 2016 Badan Informasi Geospasial)

Secara administratif, Desa Beran memiliki luas sebesar 650.470 Ha yang terdiri dari 8 (delapan) dusun. Dusun di Desa Beran adalah Dusun Beran I, Dusun Beran II, Dusun Pojok, Dusun Wareng, Dusun Karangrejo, Dusun Belukan, Dusun Ingasrejo, dan Dusun Balong.

3.2 Data dan Peralatan

3.2.1 Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

- a. Peta Desa Beran tahun 2016.
- b. Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Peta Desa.

3.2.2 Peralatan

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah:

3.2.2.1 Perangkat Keras (*Hardware*)

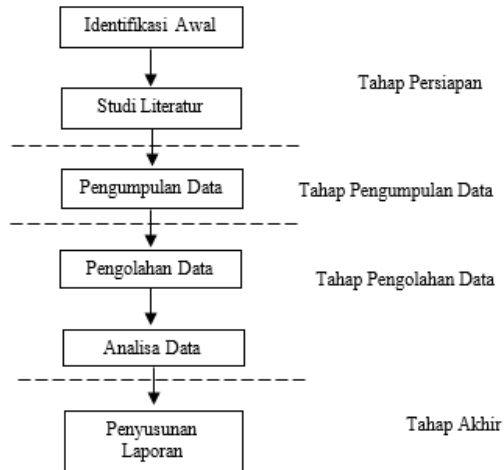
- a. Laptop Asus X450J untuk pengolahan data, analisa data, dan pembuatan laporan.

3.2.2.2 Perangkat Lunak (*Software*)

- a. Sistem operasi Windows 10 Professional 64-bit.
- b. ArcGIS 10.3 untuk mengolah data peta dan analisa kartografi.
- c. Microsoft Office 2016 untuk penulisan laporan.

3.3 Metodologi Pekerjaan

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah seperti pada diagram alir berikut ini:



Gambar 3.2 Diagram Alir Tahapan Penelitian
Berikut adalah penjelasan diagram alir metode penelitian:

1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Identifikasi Awal

Pada tahap ini dilakukan penentuan masalah yang akan diselesaikan, yaitu melakukan analisa terhadap kartografi dalam pembuatan Peta Desa Beran yang sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

b. Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan referensi yang menunjang kegiatan penelitian, dapat berupa teori,

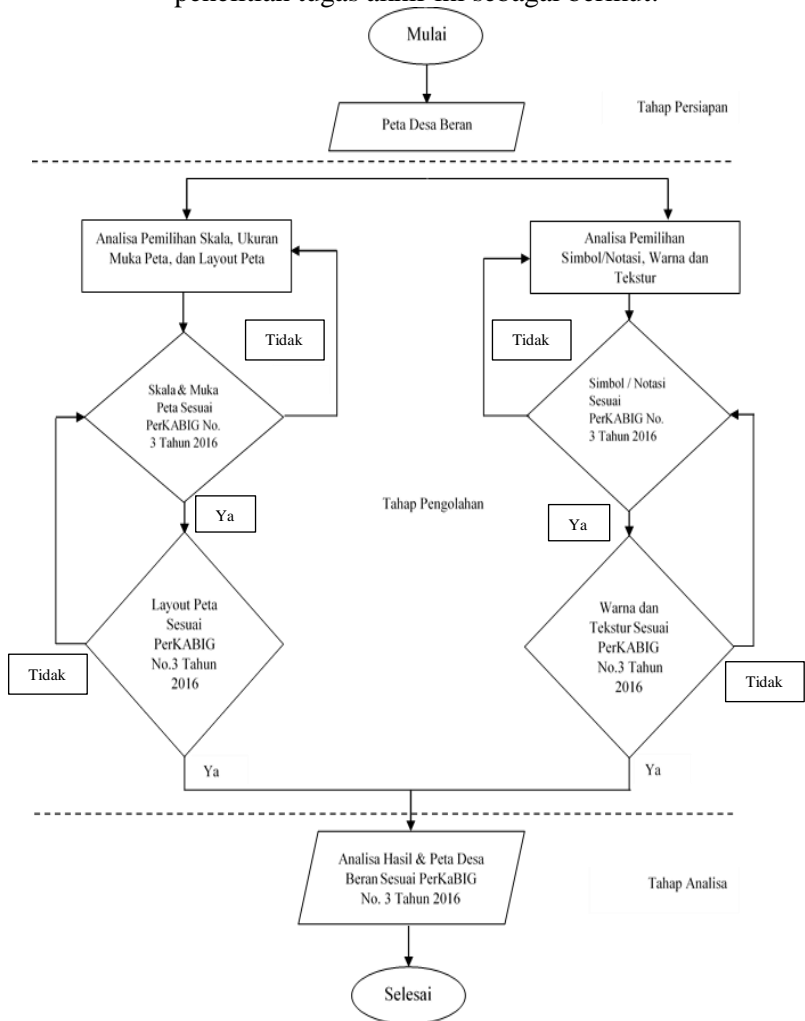
rumus, atau data dari buku, jurnal, majalah, internet, ataupun dari sumber lainnya. Referensi yang digunakan berhubungan dengan kartografi dan analisisnya.

2.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari data-data yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian tugas akhir ini. Data tersebut dapat berupa data angka tabular maupun grafis yang dapat menunjang proses penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain berupa Peta Desa Beran, Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016, dan beberapa data penunjang lainnya.

3.1 Tahap Pengolahan Data

Adapun alur dari tahap pengolahan data pada penelitian tugas akhir ini sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram Alir Tahapan Pengolahan Data

Penjelasan Diagram Alir:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu pengumpulan data berupa Peta Desa Beran yang diperoleh dari pemerintah Kabupaten Ngawi dan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

2. Tahap Pengolahan

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dari data-data yang telah diperoleh untuk selanjutnya dilakukan analisa. Kegiatan pengolahan terbagi menjadi dua, yaitu analisa muka peta dan analisa informasi peta yang keduanya berpedoman pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

3. Tahap Analisa

Pada penelitian ini analisa dilakukan selama dan setelah proses pengolahan data. Analisa yang dilakukan adalah analisa kesesuaian muka peta dan informasi peta berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa.

4. Tahap Akhir

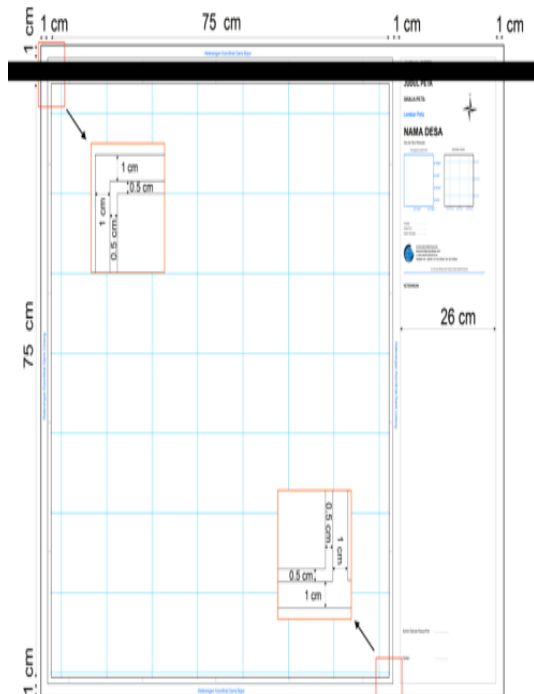
Pada tahap ini dilakukan penulisan laporan Tugas Akhir dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

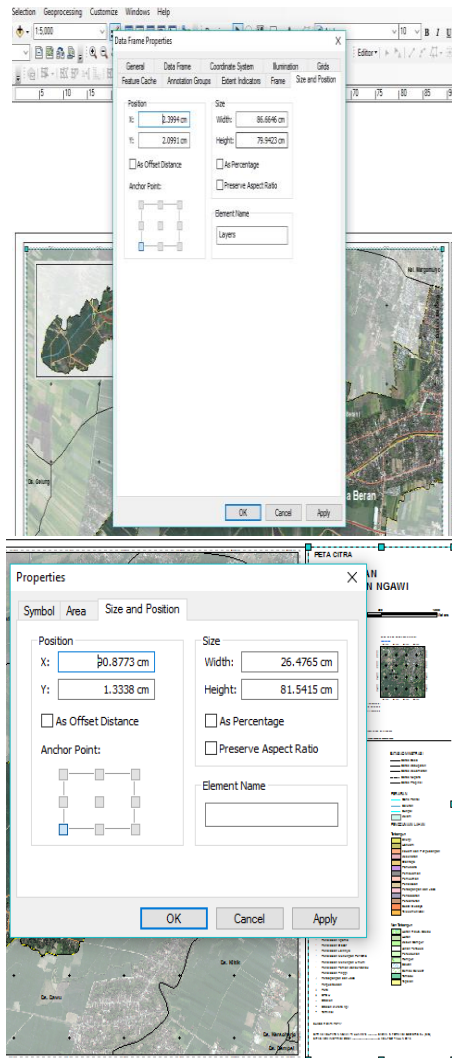
4.1 Hasil dan Pembahasan

Analisa ini dilakukan terhadap Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi yang akan digunakan sebagai media peningkatan status dari desa menjadi kelurahan. Peta Desa Beran tersebut kemudian dianalisis terhadap Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Berikut adalah hasil dan analisisnya:

- a. Analisa terhadap ukuran muka peta dan ukuran informasi peta pada peta desa



Gambar 4.1 Aturan Mengenai Ukuran Muka Peta dan Informasi Peta pada Sebuah Peta Desa



Gambar 4.2 Hasil Ukuran Muka Peta dan Informasi Peta pada Peta Desa Beran

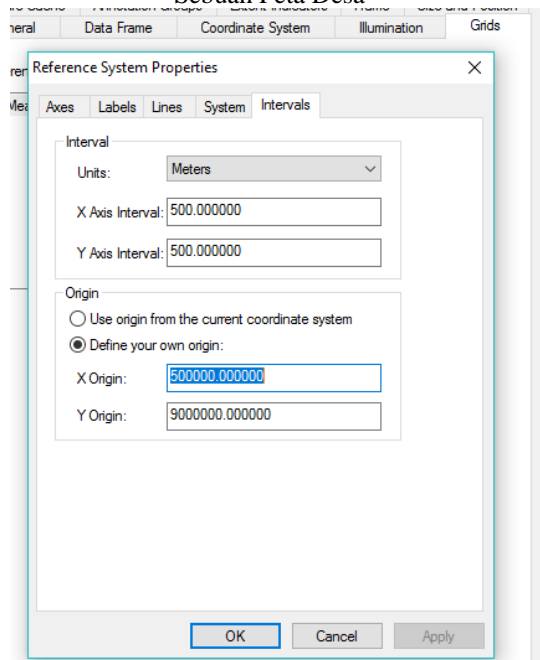
Hasil Analisa, ukuran muka peta yang digunakan pada Peta Desa Beran tidak sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3

Tahun 2016, sedangkan ukuran informasi peta yang digunakan pada Peta Desa Beran sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.

b. Analisa interval grid pada peta desa

No	Skala	Kertas A0		Kertas A1	
		Interval Grid	Gratikul	Interval Grid	Gratikul
1	1:2.500	250 m, penulisan angka tiap 500 m	5" (detik)	250 m, penulisan angka tiap 500 m	5" (detik)
2	1:5.000	500 m, penulisan angka tiap 500 m	10" (detik)	500 m, penulisan angka tiap 500 m	10" (detik)
3	1:10.000	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)
4	1:10.000 indeks	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)

Gambar 4.3 Aturan Mengenai Ketentuan Interval Grid pada Sebuah Peta Desa



Gambar 4.4 Hasil Interval Grid pada Peta Desa Beran
Hasil Analisa, interval grid yang digunakan pada Peta Desa
Beran sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun
2016.

c. Analisa susunan/spesifikasi tata letak informasi peta pada peta desa

KETERANGAN	
GEDUNG DAN BANGUNAN LAINNYA	
	Bangunan/Rumah
PERHUBUNGAN	
	Jalan
	Jalan Setapak
	Jalan Kereta Api Rangkap
	Jalan Kereta Api Tunggal
FASILITAS UMUM	
	Kantor Gubernur, Bupati
	Kantor Camat, Lurah
	Kantor Desa
	Kantor Pemerintah/Dinas
	Masjid, Gereja
	Pura, Vihara/Klenteng
	Pendidikan Tinggi
	Pendidikan Menengah Umum
	Pendidikan Menengah Pertama
	Pendidikan Dasar
	Pendidikan Taman Kanak-kanak
	Pendidikan Agama
	Pendidikan Lainnya
	Perpustakaan
	Kesehatan
	Hotel / Motel / Hostel
	Bank
	Perdagangan dan Jasa
	Industri
	Stadion/Bangunan Olahraga
	SPBU
	Balai, Gedung Kesenian
	Kantor Polisi
	Militer
BATAS ADMINISTRASI	
	Batas Negara
	Batas Propinsi
	Batas Kabupaten
	Batas Kecamatan
	Batas Desa
PERAIRAN	
	Kolam/Canau/Waduk
	Cara Pantai
	Sungai
	Sungai Muirman
	Saluran Irigasi/Drainase
PENGUNAAN LAHAN	
Terbangun	
	Pemukiman
	Pekantoran
	Pendidikan
	Perdagangan dan Jasa
	Industri dan Pergudangan
	Peribadatan
	Kesehatan
	Olahraga
	Sosial Budaya
	Parwisata
	Telekomunikasi
	Energi
	Hankam
	Pemskaman
Non Terbangun	
	Hutan
	Perkebunan / Kebun
	Sawah
	Tagalan / Ladang
	Kebun Campur
	Ramput




Gambar 4.5 Aturan Mengenai Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta pada Sebuah Peta Desa



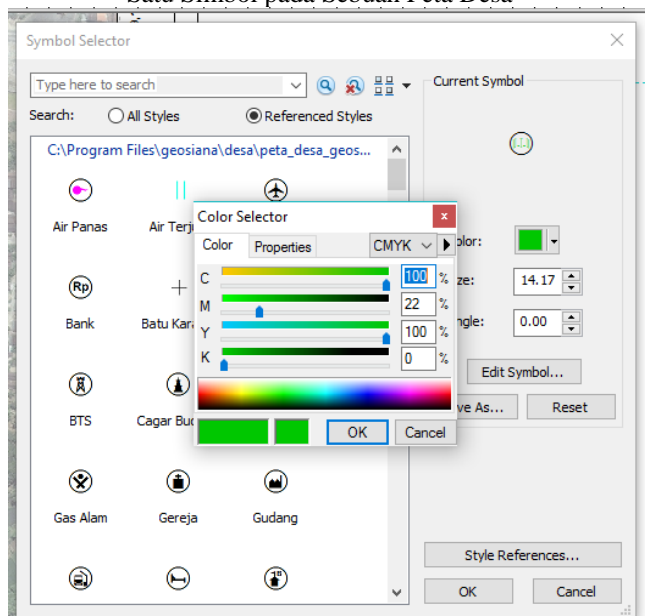
Gambar 4.6 Hasil Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta pada Peta Desa Beran

Hasil Analisa, susunan/spesifikasi tata letak informasi peta desa yang digunakan pada Peta Desa Beran tidak sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.

d. Analisa aturan perwarnaan simbol pada peta desa

3.6	Pendidikan Agama	Titik	Seperti Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Quran, dan lainnya yang sesuai		
Hijau		100	22	100	00
Putih		00	00	00	00
Mask: Hitam		00	00	00	100

Gambar 4.7 Aturan Mengenai Ketentuan Pewarnaan Salah Satu Simbol pada Sebuah Peta Desa



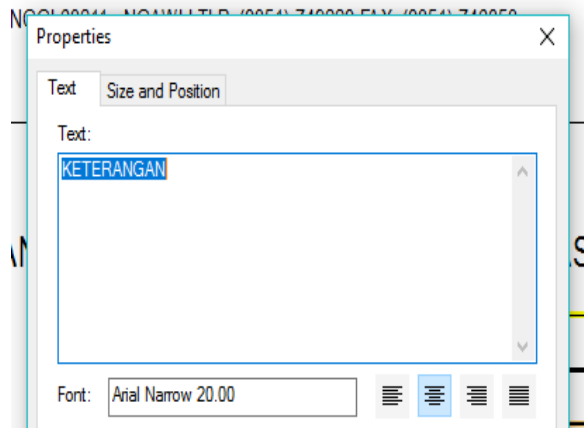
Gambar 4.8 Hasil Pewarnaan Simbol pada Peta Desa Beran

Hasil Analisa: pewarnaan simbol yang digunakan pada Peta Desa Beran sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.

e. Analisa spesifikasi penulisan informasi pada peta desa

No	Penulisan	Kertas A1	Kertas A0
		Keterangan koordinat: Arial, 6 pt, Biru.	Keterangan koordinat: Arial, 9 pt, Biru.
8	Diagram Lokasi:	Judul: Arial Narrow, 7 pt, Biru. Keterangan koordinat: Arial, 6 pt, Biru.	Judul: Arial Narrow, 14 pt, Biru. Keterangan koordinat: Arial, 9 pt, Biru.
9	Proyeksi, Sistem grid, Datum horisontal:	Arial Narrow, 7 pt, Hitam.	Arial Narrow, 14 pt, Hitam.
10	Logo Pelaksana dan Alamat:	Logo: Lebar 1,5 cm. Alamat: Arial Narrow, 6 pt, Hitam.	Logo: Lebar 3 cm. Alamat: Arial Narrow, 12 pt, Hitam.
11	Keterangan Hak Cipta	Arial Narrow, 6 pt, Hitam.	Arial Narrow, 9 pt, Hitam.
12	Keterangan	Arial Narrow, 10 pt, Hitam.	Arial Narrow, 20 pt, Hitam.

Gambar 4.9 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi pada Sebuah Peta Desa



Gambar 4.10 Hasil Spesifikasi Penulisan Informasi pada Peta Desa Beran

Hasil Analisa, spesifikasi penulisan informasi peta desa yang digunakan pada Peta Desa Beran sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016.

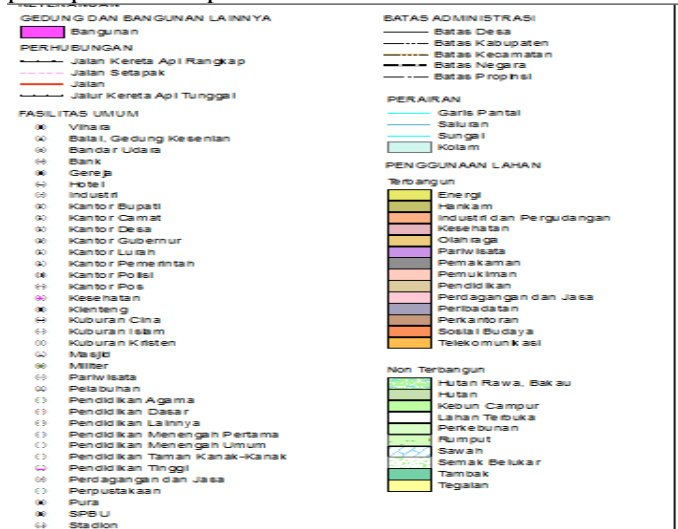
f. Analisa mengenai aturan digitasi objek yang ada di lapangan dalam pembuatan peta desa

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
5	Danau, Telaga, Waduk	Area	Genangan air tawar atau payau yang luas di daratan		0.2 	Cyan	100	00	00	00
						Cyan	20	00	00	00
6	Batu Karang	Titik	Batu yang selalu tampak di permukaan air laut		0.1 	Hitam	00	00	00	100
						Hitam	00	00	00	100
7	Terumbu Karang	Titik	Batu karang yang tampak pada waktu air laut surut		0.1 	Hitam	00	00	00	100
						Hitam	00	00	00	100
8	Beting Karang	Garis	Gugusan batu karang dan terumbu		0.1 	Hitam	00	00	00	100
						Hitam	00	00	00	100
9	Air terjun	Titik	Perubahan kecepatan aliran air yang tiba-tiba, karena perbedaan tinggi dasar sungai yang besar		0.5 	Cyan	100	00	00	00
						Cyan	100	00	00	00

Gambar 4.11 Aturan Mengenai Spesifikasi Ketebalan *Outline* pada Hasil Digitasi Objek yang Ada di Lapangan pada Sebuah Peta Desa

Hasil Analisa, pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa tidak disebutkan aturan mengenai tata cara digitasi yang benar, hanya aturan mengenai ketebalan *outline* dari hasil digitasi tersebut, sehingga hasil digitasi pada Peta Desa lain bisa saja berbeda – beda meskipun telah mengacu pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tersebut.

g. Analisa mengenai keefektifan simbol yang digunakan pada pembuatan peta desa



Gambar 4.12 Simbol yang Digunakan pada Peta Desa Beran Hasil Analisa, terlalu banyak simbol yang digunakan pada Peta Desa Beran, padahal tidak semua simbol yang tertera pada informasi peta dimiliki oleh Desa Beran, sehingga pembaca merasa kebingungan karena melihat simbolnya ada tetapi objek di lapangannya tidak ada. Selain itu, terdapat 3 (tiga) objek di Desa Beran yang tidak diatur simbolnya pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, yaitu Yayasan, Panti, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

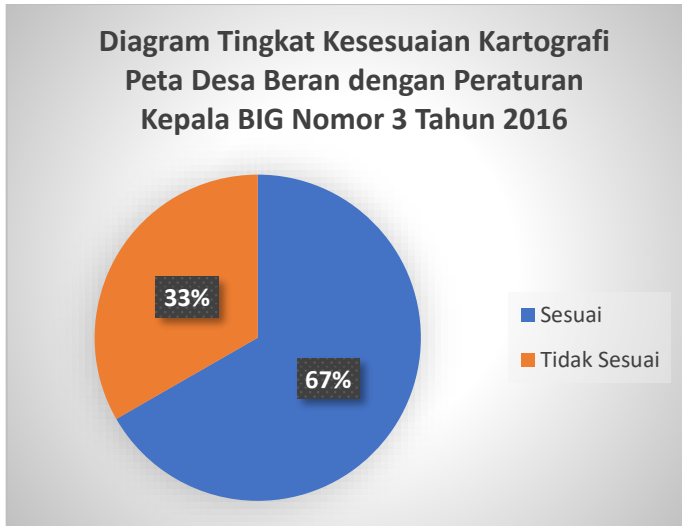
Setelah dilakukan proses Analisa, maka dapat diketahui tingkat kesesuaian kartografi yang digunakan pada Peta Desa Beran terhadap Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Kesesuaian Kartografi Peta Desa Beran terhadap Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

No	Parameter	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Layout Peta		
	Ukuran Muka Peta		0
	Ukuran Informasi Peta	1	
2	Interval Grid	1	
3	Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta		0
4	Pewarnaan Simbol	1	
5	Spesifikasi Penulisan Informasi Peta	1	
	Total	4	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam Peta Desa Beran yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi terdapat beberapa parameter yang belum sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016, yaitu mengenai ukuran muka peta serta susunan/spesifikasi tata letak informasi peta, sedangkan parameter yang sudah sesuai yaitu ukuran informasi peta, interval grid, pewarnaan simbol, dan spesifikasi penulisan informasi peta. Maka dengan terdapat 6 (enam) parameter, dengan 4 (empat) parameter sesuai dan 2 (dua) parameter tidak sesuai, dapat diketahui bahwa tingkat kesesuaian kartografi yang digunakan pada Peta Desa Beran yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 adalah 66,67% dengan nilai maksimal 100%.

Berikut adalah diagram tingkat kesesuaian kartografi yang digunakan pada Peta Desa Beran yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016:



Gambar 4.13 Diagram Tingkat Kesesuaian Kartografi Peta Desa Beran dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Peta Desa Beran yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi, hanya ukuran muka peta dan susunan/spesifikasi tata letak informasi peta desa yang tidak memenuhi aturan. Untuk ukuran informasi peta, penggunaan interval grid, pewarnaan simbol yang digunakan, dan spesifikasi penulisan informasi peta desa sudah sesuai dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Maka dengan terdapat 6 (enam) parameter, dengan 4 (empat) parameter sesuai dan 2 (dua) parameter tidak sesuai, dapat diketahui bahwa tingkat kesesuaian Peta Desa Beran yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Ngawi dengan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 adalah 66,67% dengan nilai maksimal 100%. Selain itu, pada Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi, semua simbol yang disebutkan dalam aturan digunakan oleh pembuat peta tersebut meskipun objek yang disimbolkan tidak ada pada Desa Beran. Kemudian masih terdapat beberapa objek di Desa Beran yang belum diatur simbolnya pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016, yaitu Yayasan, Panti, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP).
- b. Berdasarkan Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, telah disebutkan beberapa aturan mengenai kartografi yang harus digunakan dalam

pembuatan peta desa, seperti aturan skala, aturan muka peta, aturan pewarnaan simbol, dan aturan penulisan spesifikasi penulisan informasi peta. Kemudian, dalam Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa, tidak disebutkan mengenai aturan digitasi objek yang akan ditampilkan pada sebuah Peta Desa. Aturan yang ada hanya mengenai ketebalan *outline* hasil digitasinya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

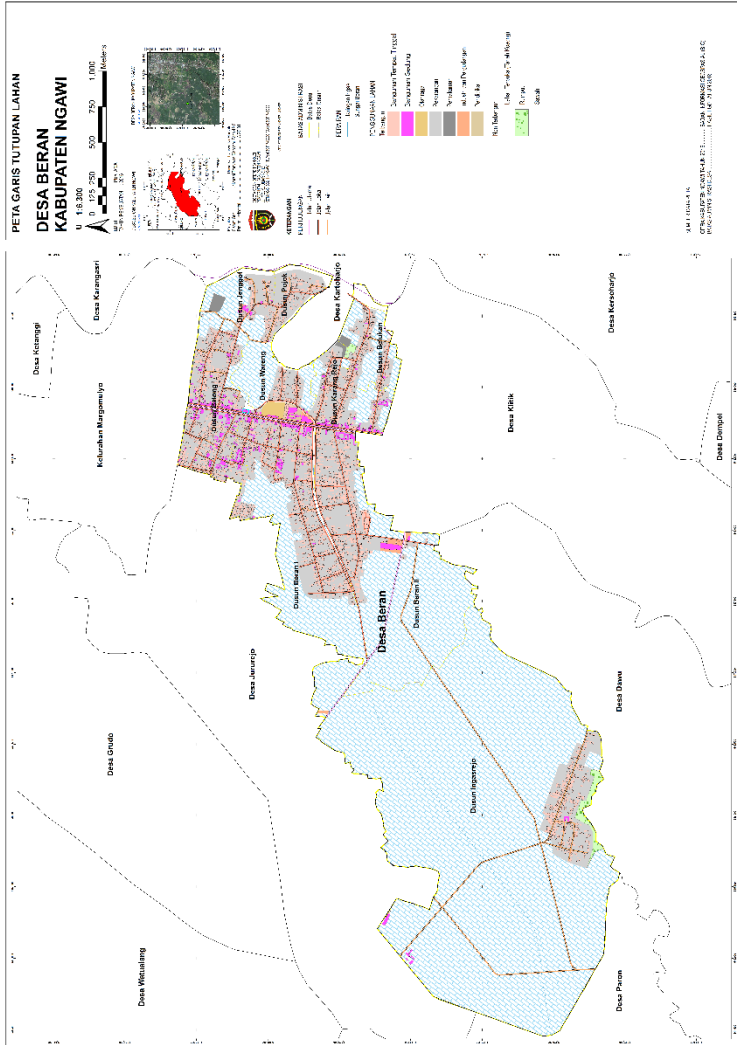
- a. Perlu adanya aturan mengenai digitasi objek yang akan dipetakan, agar tercipta keseragaman antar Peta Desa meskipun orang yang membuat berbeda – beda.
- b. Simbol sebagai pengganti objek di lapangan yang akan ditampilkan pada informasi Peta Desa sebaiknya cukup yang ada di desa yang akan dipetakan saja, tidak perlu semua simbol yang terdapat pada aturan ditampilkan. Hal ini akan menambah keefisienan dan keefektifan Peta Desa agar informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami. Selain itu, aturan mengenai pewarnaan simbol pada Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016 perlu ditambahkan lagi beberapa objek yang masih belum ada, serta perlu ditambahkan pula aturan mengenai aturan penggunaan bentuk simbol pada Peta Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. 2012. Domicile Community Orientation in Remote Village. Sumatra Utara.
- Ayatrohaedi. 1993. Kata, Nama dan Makna. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Bertin, J. 1983. Semiology of Graphics: Diagrams, Networks, Maps. University of Winconsin Press.
- Bos, E.S. 1977. Thematic Cartography. Enschede: ITC.
- Bos, E.S. 1982. Another Approach to the Identity of Cartography. ITC Journal.
- Eckerstorfer, M. 2015. Cartographic Analysis of Avalanche Hazard Maps. Vienna, Austria: Department of Geography and Regional Planning, University of Vienna.
- Halik, L. 2012. The Analysis of Visual Variables for Use in the Cartographic Design of Point Symbols for Mobile Augmented Reality Applications. Poznan, Poland: Department of Cartographic and Geomatics, Adam Mickiewicz University Poznan.
- Handoyo, S. 2009. Kaidah Kartografis; Sebuah Kontemplasi Profesi. Jakarta: Forum Teknik Atlas Badan Informasi Geospasial.
- Hartono, R. 2011. Kartografi Dasar, <URL: <https://multasyamgeos.wordpress.com/2014/03/05/kartografi/>>. Dikunjungi pada tanggal 6 Februari 2017, jam 15.00.
- Jiang, B. 1996. Cartographic Visualization: Analytical and Communication Tools. Berlin, Germany: Institute of Geographic Sciences.
- Keates, J.S. 1989. Cartographic Design and Production. England: Logman Scientific & Technical.
- Kertanegara, U., Nugraha, A.L., dan Sudarsono, B. 2013. Peninjauan Secara Kartografis Dalam Pembuatan Peta Kampus Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kraak, M., dan Ormeling, F. 2007. Kartografi Visualisasi Data Geospasial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

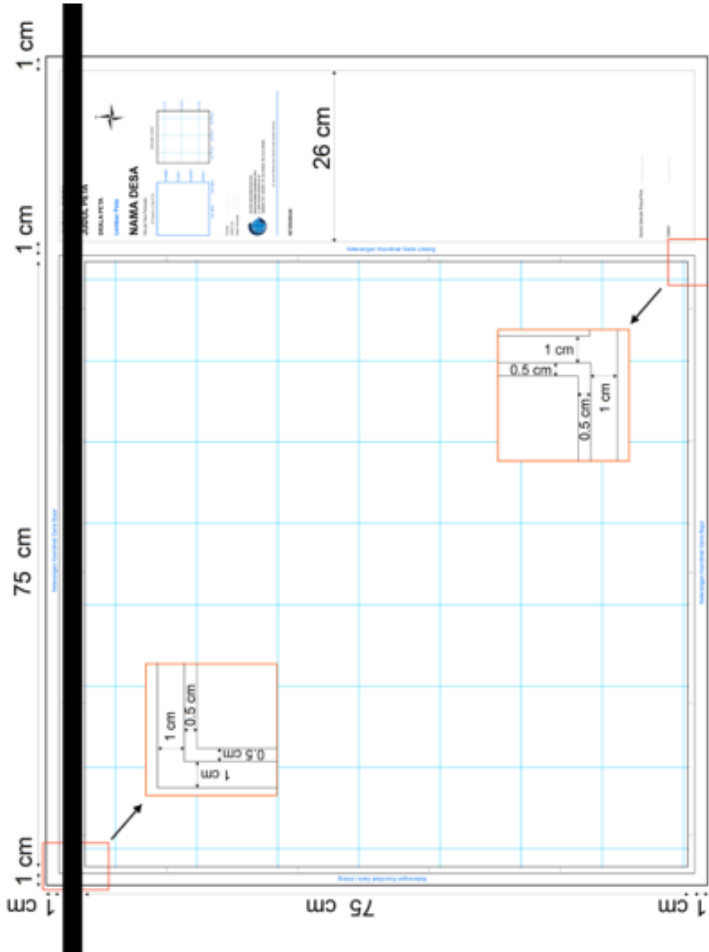
- Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016. 2016. Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa. Badan Informasi Geospasial (BIG).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2013. 2013. Ketelitian Peta Rencana Tata Ruang. Pemerintah Republik Indonesia.
- Prahasta, E. 2001. Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi. Bandung: Informatika
- Prahasta, E. 2005. Konsep – Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis. Bandung: Informatika
- Rahardjo. 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Gadjah Mada University Press.
- Rais, J, *et al.* 2008. Toponimi: Sejarah Budaya yang Panjang dari Pemukiman Manusia dan Tertib Administrasi. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Robinson, A.H. 1967. Psychological Aspect of Color in Cartography. International Yearbook of Cartography. Chapter 7:50-59.
- Robinson, A.H. 1995. Elements of Cartography, 6th Edition. New York: John Wiley & Sons
- Slocum, T. A., McMaster, R. B., Kessler, F. C., dan Howard, H. H. 2009. Thematic Cartography and Geovisualization. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. 2014. Desa. Pemerintah Republik Indonesia.

Lampiran 3 Peta Garis Tutupan Lahan Desa Beran Sesuai Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016



SKALA: 1:10.000
 DIBUAT OLEH: [Name]
 TANGGAL: [Date]
 KEMENTERIAN AGRI
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 KAWASAN PERUMAHAN, PERTANIAN DAN PERUMAHAN

Lampiran 4 Aturan Ukuran Muka dan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016



Lampiran 5 Ketentuan Mengenai Penggunaan Grid dan Gratikul Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016









No	Skala	Kertas A0		Kertas A1	
		Interval Grid	Gratikul	Interval Grid	Gratikul
1	1:2.500	250 m, penulisan angka tiap 500 m	5" (detik)	250 m, penulisan angka tiap 500 m	5" (detik)
2	1:5.000	500 m, penulisan angka tiap 500 m	10" (detik)	500 m, penulisan angka tiap 500 m	10" (detik)
3	1:10.000	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)
4	1:10.000 indeks	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)	1000 m, penulisan angka tiap 1000 m	20" (detik)

Lampiran 6 Aturan Mengenai Susunan/Spesifikasi Tata Letak Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016









KETERANGAN	
GEDUNG DAN BANGUNAN LAINNYA	BATAS ADMINISTRASI
 Bangunan/Rumah	 Batas Negara
PERHUBUNGAN	 Batas Propinsi
 Jalan	 Batas Kabupaten
 Jalan Sepedak	 Batas Kecamatan
 Jalan Kereta Api Rangkap	 Batas Desa
 Jalan Kereta Api Tunggal	PERAIRAN
FASILITAS UMUM	 Kolam/Canau/Waduk
 Kantor Gubernur, Bupati	 Garis Pantai
 Kantor Camat, Lurah	 Sungai
 Kantor Desa	 Sungai Musiman
 Kantor Pemerintah/Dinas	 Saluran Irigasi/Drainase
 Masjid, Gereja	PENGUNAAN LAHAN
 Pura, Vihara/Wenteng	Terbangun
 Pendidikan Tinggi	 Pemukiman
 Pendidikan Menengah Umum	 Perkuburan
 Pendidikan Menengah Pertama	 Pendidikan
 Pendidikan Dasar	 Perdagangan dan Jasa
 Pendidikan Taman Kanak-kanak	 Industri dan Pertambangan
 Pendidikan Agama	 Peribudayan
 Pendidikan Lainnya	 Kesehatan
 Perpustakaan	 Olahraga
 Kesehatan	 Sosial Budaya
 Hotel / Motel / Hostel	 Pariwisata
 Bank	 Telekomunikasi
 Perdagangan dan Jasa	 Energi
 Industri	 Hutan
 Stadion/Bangunan Olahraga	 Perkuburan / Kebun
 SPBU	 Sawah
 Balok, Gedung Kesenian	 Tegalan / Ladang
 Kantor Polisi	 Kebun Campur
 Militer	 Rumpuk
	Non Terbangun
	 Hutan
	 Perkuburan / Kebun
	 Sawah
	 Tegalan / Ladang
	 Kebun Campur
	 Rumpuk

	Kantor Pos		Semak Belukar
	Pariwisata		Hutan Rawan/Bekau
	Bandar Udara		Tambak
	Stasiun Kereta Api		Lahan Terbuka
	Terminal		
	Pelabuhan		
	Kuburan Islam		
	Kuburan Kristen		
	Kuburan Cina		




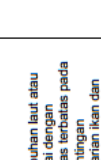

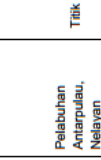


Lampiran 7 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
1	Perkantoran/ Instansi									
1.1	Kantor Gubernur	Titik								
1.2	Kantor Kabupaten/ Kota	Titik	Bangunan sebagai tempat pejabat pemerintah ber Kantor, melakukan kegiatan mengelola masalah administrasi wilayahnya.			Hitam	00	00	00	100
1.3	Kantor Kecamatan	Titik								
1.4	Kalurahan/ Desa	Titik								
1.5	Kantor/Instansi lainnya	Titik								
2	Prasarana Transportasi									
2.1	Bandar Udara	Titik	Bandar udara yang mempunyai fasilitas lengkap untuk penerbangan dalam dan luar negeri			Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100







Lampiran 8 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.2	Stasiun	Titik	Untuk menunjukkan semua stasiun kereta api			Hitam	00	00	00	100
2.3	Terminal bis	Titik	Terminal bis dengan fasilitas untuk kegiatan angkutan penumpang/barang			Hitam	00	00	00	100
2.4	Halte bis	Titik	Tempat pemberhentian bus untuk menurunkan atau menaikkan penumpang			Putih Mask: Hitam	00	00	00	00
2.5	Pelabuhan Samudera	Titik	Pelabuhan samudra atau laut yang mempunyai fasilitas lengkap untuk bongkar muat kapal-kapal dalam dan luar negeri			Hitam	00	00	00	100






Lampiran 9 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.6	Pelabuhan Antar pulau, Nelayan	Titik	Pelabuhan laut atau sungai dengan fasilitas terbatas pada kepentingan pemukiman ikan dan angkutan transportasi lokal			Hitam	00	00	00	100
2.7	Mensara suar	Titik	Bangunan yang dilengkapi dengan lampu untuk kepentingan navigasi			Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00	00 00 00	00 00 00	100 100 100
3	Pasarana Pendidikan									
3.1	Pendidikan Tinggi/Akademi/Universitas	Titik				Magenta Putih Mask: Hitam	00 00 00	00 00 00	00 00 00	100 100 100
3.2	Pendidikan Menengah Umum	Titik	Sekolah Menengah Umum/Kejuruan/sekolah dengan sebutan lain yang selengkap			Putih Mask: Hitam	00 00	00 00	00 00	200 100








Lampiran 10 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta
Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	WARNA (100%)				
						C	M	Y	K	
3.3	Pendidikan Menengah Pertama	Titik	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ sekolah dengan sebutan lain yang seingkat			Biru	00	64	10	00
3.4	Pendidikan Dasar	Titik	Sekolah Dasar/ sekolah dengan sebutan lain yang seingkat			Putih Mask: Hijau	00	00	00	00
3.5	Pendidikan Taman kanak-kanak	Titik				Orange	00	33	100	00
3.6	Pendidikan Agama	Titik	Seperti Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Quran, dan lainnya yang sesuai			Putih Mask: Hijau	00	00	00	00
3.7	Pendidikan Lainnya	Titik	Prasarana pendidikan lainnya, seperti sekolah luar biasa, paud, dan lainnya.			Hijau Putih Mask: Hijau	100	22	100	00
3.8	Perpustakaan	Titik	Perpustakaan umum daerah, perpustakaan			Putih Mask: Hijau	00	00	00	00
						Cyan	100	00	23	00











Lampiran 11 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN desa, dan lainnya.	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	WARNA (100%)				
						C	M	Y	K	
						00	00	00	00	
						00	00	00	00	
						00	00	00	100	
4	Prasarana Kesehatan									
4.1	Rumah sakit	Titik				00	100	00	00	
4.2	Puskemas	Titik	Pusat Kesehatan Masyarakat			00	00	00	00	
4.3	Poskesdes	Titik	Pos Kesehatan Desa			00	00	00	00	
						00	00	00	100	

Lampiran 12 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
4.4	Polindes/Bidân	Titik	Pos Persalinan Desa			Biru	100	64	10	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
4.5	Posyandu	Titik	Pos Pelayanan Terpadu			Orange	10	40	100	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
5	Prasarana Pertambangan					Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
5.1	Masjid, Musholla	Titik	Menunjukkan tempat ibadat bagi umat Islam			Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100







Lampiran 13 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
5.2	Gereja	Titik	Menunjukkan tempat ibadat bagi umat Kristen/Katolik			Hitam	00	00	00	100
5.3	Pura	Titik	Menunjukkan tempat ibadat bagi umat Hindu			Hitam	00	00	00	100
5.4	Vihara	Titik	Menunjukkan tempat ibadat bagi umat Budha			Hitam	00	00	00	100
5.5	Klenteng	Titik	Menunjukkan tempat ibadat bagi umat Khonghucu			Hitam	00	00	00	100
6	Pemakaman									
6.1	Pemakaman Islam	Titik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100








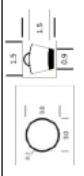
Lampiran 14 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
6.2	Pemakaman Kristen	Tibik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
6.3	Pemakaman Tionghoa	Tibik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
6.4	Pemakaman Hindu	Tibik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
6.5	Tempat Pemakaman Umum	Tibik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
6.6	Taman Makam Pahlawan	Tibik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100











Lampiran 15 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)							
							C	M	Y	K				
7	Pertahanan dan Keamanan serta darurat bencana					Mask: Hitam	00	00	00	100				
7.1	Kantor Polisi	Titik				Hitam	00	00	00	100				
7.2	Miller	Titik				Hijau	60	50	80	00				
7.3	Kantor SAR	Titik				Merah	00	100	100	100				









Lampiran 16 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
7.4	Kantor BPBD	Titik				Biru	100	51	11	00
						Orange	10	40	100	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
7.5	Kantor Pemadam Kebakaran	Titik				Merah	00	100	100	00
						Putih	00	00	00	00
8	Perdagangan dan Jasa					Mask: Hitam	00	00	00	100
8.1	Pasar Modern, Pasar tradisional	Titik				Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
						Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100

Lampiran 17 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
8.2	Hotel, Motel, Guesthouse	Titik				Hitam	00	00	00	100
8.3	Bank	Titik				Hitam	00	00	00	100
8.4	Kantor Pos	Titik				Hitam	00	00	00	100
8.5	SPBU	Titik				Hitam	00	00	00	100
8.6	SPBE/SPBG	Titik				Cyan	100	00	00	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100




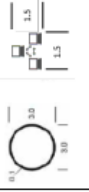

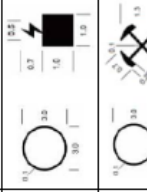


Lampiran 18 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
9	Olahraga, seni/budaya dan rekreasi									
9.1	Stadion/ Lapangan	Titik				Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
9.2	Gedung balai pertemuan/ Taman Budaya /Kesenian	Titik				Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
9.3	Bangunan bersejarah/cagar budaya	Titik				Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
9.4	Tempat menarik	Titik	Tempat yang dinilai menarik baik pariwisata maupun yang bersifat umum, seperti museum, dan lainnya			Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100


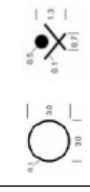

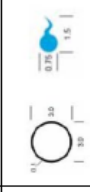


Lampiran 19 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
10	Industri dan pergudangan									
10.1	Fabrik	Titik	Segala bentuk dan struktur bangunan yang berhubungan dengan industri			Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
10.2	Gudang	Titik	Segala bentuk dan struktur bangunan yang berhubungan dengan pergudangan			Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
10.3	Industri kecil/rumah tangga/UMKM	Titik				Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100
11	Telekomunikasi	Titik								
11.1	BTS	Titik	Tower telekomunikasi seluler			Hitam Putih Mask: Hitam	00 00 00 00	00 00 00 00	00 00 00 00	100 00 100 100






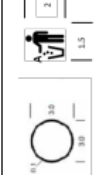
Lampiran 20 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
11.2	Stasiun Radio	Titik				Hitam	00	00	00	100
11.3	Warnet	Titik	Warung internet			Hitam	00	00	00	100
12	Sumber energi					Mask: Hitam	00	00	00	100
12.1	Pembangkit listrik	Titik	Bangunan tempat pembangkit tenaga listrik seperti PLTA, PLTU, PLTN, dan lainnya			Hitam	00	00	00	100
12.2	Tambang	Titik				Hitam	00	00	00	100







Lampiran 21 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
12.3	Sumber Gas Alam	Titik	Tempat keluarnya gas yang belum diusahakan dan muncul dipermukaan bumi secara alamiah			Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
						Hitam	00	00	00	100
12.4	Sumber Mata Air	Titik	Tempat keluar air dari tanah secara alami			Cyan	100	00	00	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
12.5	Sumber Air Panas	Titik	Tempat keluarnya air panas yang muncul dipermukaan bumi secara alami			Maagenta	00	100	00	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100





Lampiran 22 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
126	Sumur Bahan Bakar	Titik	Tempat keluarnya bahan bakar yang muncul dipermukaan bumi secara alamiah			Maagenta	00	100	00	00
127	Tangki Bahan Bakar	Titik	Tempat menampung bahan bakar			Putih	00	00	00	00
13	Sanitasi					Mask: Hitam	00	00	00	100
13.1	TPA	Titik Akhir	Tempat Pembuangan Akhir			Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100







Lampiran 23 Aturan Mengenai Pewarnaan Simbol dan Tipe Simbol Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
13.2	TPS	Titik	Tempat Pembuangan Sementara			Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
13.3	Tangki air	Titik	Tempat menampung air			Cyan	100	00	00	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100
13.4	MCK umum/komunal	Titik	Bangunan untuk Kegiatan Kebersihan yaitu Mandi, Cuci dan Kakus			Hitam	00	00	00	100
						Putih	00	00	00	00
						Mask: Hitam	00	00	00	100






Lampiran 24 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Sarana dan Prasarana Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

14	Bangunan										
14.1	Gedung	Area	Segala bentuk dan struktur bangunan yang berhubungan dengan gedung dan bukan merupakan rumah tempat tinggal			Magenta	00 70 00	00 00 00	00 00 00	00 100 00	
14.2	Tempat tinggal	Area	Segala bentuk dan struktur bangunan yang menunjukkan rumah tempat tinggal			Orange	00 20 00	00 25 00	00 00 00	00 100 00	





Lampiran 25 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)						
							C	M	Y	K			
1	Penutup dan Penggunaan Lahan Terbangun												
1.1	Bangunan Gedung	Area	Segala bentuk dan struktur bangunan yang berhubungan dengan gedung dan bukan merupakan rumah tempat tinggal			Magenta	00	70	00	00	00	00	00
1.2	Bangunan Tempat Tinggal	Area	Segala bentuk dan struktur bangunan yang menunjukkan rumah tempat tinggal			Orange	00	20	25	00	00	00	00
1.3	Pekarangan	Area	Ruang yang terdiri atas kelompok rumah tinggal yang mewadahi kehidupan dan penghidupan			Mask : Hitam	00	00	00	00	00	00	18







Lampiran 26 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
			masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitasnya.			Mask : Hitam	00	00	00	100
1.4	Perkantoran	Area	Kawasan yang difungsikan untuk pengembangan kegiatan pelayanan pemerintahan dan tempat bekerja/berusaha, tempat berusaha, dilengkapi dengan fasilitas umum/sosial pendukungnya		0.1 	Coklat Muda	22	40	52	00
1.5	Pendidikan	Area	Kawasan yang dikembangkan untuk sarana pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, pendidikan formal dan informal, serta dikembangkan secara horizontal dan vertikal		0.1 	Mask : Hitam Coklat Muda	00	00	00	100
1.6	Perdagangan dan Jasa	Area	Kawasan yang dikembangkan untuk		0.1	Merah Muda	00	21	16	00









Lampiran 27 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	WARNA (100%)				
						TINTA CETAK	C	M	Y	K
1.7	Industri dan Pergudangan	Area	aktivitas perdagangan barang dan jasa			Mask : Hitam	00	00	00	100
			Kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perakayasaan industri			Orange	00	31	48	00
1.8	Perbadatan	Area	berfungsi untuk menampung sarana ibadah dengan hierarki dan skala pelayanan yang disesuaikan dengan jumlah penduduk			Mask : Hitam	00	00	00	100
			Kawasan yang berfungsi untuk menampung sarana ibadah dengan hierarki dan skala pelayanan yang disesuaikan dengan jumlah penduduk			Ungu	35	37	27	00







Lampiran 28 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
1.9	Kesehatan	Area	Kawasan yang berfungsi sebagai sarana kesehatan dengan hierarki dan skala pelayanan yang disesuaikan dengan jumlah penduduk yang akan dilayani yang dikembangkan secara horizontal dan vertikal		0,1 	Merah Muda	09	29	25	00
							00	00	00	100
1.10	Olahraga	Area	Kawasan yang berfungsi untuk menunjang aktivitas olahraga		0,1 	Kuning	07	20	51	00
							00	00	00	100
1.11	Sosial Budaya	Area	Kawasan yang berfungsi untuk menampung sarana sosial budaya dengan hierarki dan skala pelayanan yang disesuaikan dengan jumlah penduduk yang dikembangkan secara horizontal maupun vertikal		0,1 	Orange	00	44	65	00
							00	00	00	100









Lampiran 29 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
1.12	Tempat menarik/Pariwisata	Area	Kawasan yang berfungsi untuk kegiatan pariwisata baik alam, buatan, maupun budaya		0.1 	Ungu	21	42	09	00
							00	00	00	100
1.13	Telekomunikasi	Area	Kawasan yang berfungsi sebagai sarana pelayanan telekomunikasi		0.1 	Orange	00	26	70	00
							00	00	00	100
1.14	Energi	Area	Kawasan yang berfungsi sebagai sarana pelayanan energi dan instalasi pendukungnya		0.1 	Hijau	09	09	59	00
							00	00	00	100
1.15	Pertahanan dan Keamanan	Area	Kawasan yang difungsikan untuk menjamin kegiatan dan pengembangan bidang pertahanan dan keamanan seperti kantor, instalasi hankam, termasuk tempat latihan baik pada tingkat nasional, Kodam, Korem, Koramil		0.1 	Hijau	23	24	59	00
							00	00	00	100







Lampiran 30 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
1.16	Pemakaman	Area	Area yang difungsikan untuk pemakaman		0.1 	Hitam	00	00	00	44
1.17	Transportasi	Area	Jaringan prasarana (pendukung) transportasi yang dipenuntukkan untuk lalu lintas berbagai jenis kendaraan bermotor		0.1 	Biru	42	30	22	00
2	Penutup dan Penggubangan Lahan Tidak Terbangun					Mask : Hitam	00	00	00	100
2.1	Perikanan air tawar	Area	Aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan air tawar beserta lingkungan untuk kegiatan pra produksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasarannya		0.1 	Biru	27	29	00	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100









Lampiran 31 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.2	Peternakan	Area	Pengusahaan atau pembudidayaan atau pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak		0.1 	Hijau	22	31	100	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100
2.3	Hutan	Area	Lahan yang tertutup tanaman hutan.		0.1 	Hijau	22	12	31	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100
2.4	Hutan Rimba	Area			0.1 	Hijau tua	41	16	51	00
						Hijau	17	00	25	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100
2.5	Hutan Rakyat	Area			0.1 	Hijau	35	00	53	00
						Putih	00	00	00	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100

Lampiran 32 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.6	Perkebunan	Area	Lahan yang diusahakan untuk kebun dan tanaman perkebunan, baik dikelola atau tidak, PERUM maupun BUMI.		0.1 	Mask : Hitam	00	00	00	100
						Hijau	15	00	21	00
2.7	Sawah	Area	Lahan yang diusahakan untuk tanaman padi dengan cara irigasi maupun non irigasi		0.1 	Mask : Hitam	00	00	00	100
						Cyan	40	00	00	00
2.8	Sawah Tadah Hujan				0.1 	Putih	00	00	00	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100
						Cyan	40	00	00	00
						Putih	00	00	00	00



Lampiran 33 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.9	Tegalan/Ladang	Area	Lahan yang diusahakan secara tidak tetap atau teratur, termasuk pekarangan		0.1 	Mask : Hitam	00	00	00	100
							00	00	40	00
2.10	Kebun Campur	Area			0.1 	Hijau	26	00	37	00
							00	00	00	100
2.11	Rumput	Area	Lahan yang diusahakan, termasuk tanah Kosong, adang rumput, ladang, sawana dengan sedikit pohon		0.1 	Hijau (background)	26	00	37	00
							60	25	77	00
							00	00	00	100
2.12	Semak Belukar	Area	Lahan yang tertutup tanaman belukar		0.1 	Hijau	35	00	53	00
							00	00	00	00
							00	00	00	100

Lampiran 34 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	TIPE	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.13	Hutan Rawal/ Bakau	Area	Hutan yang tumbuh dan berkembang pada tempat yang selalu atau secara musiman tergenang air tawar		0.1	Hijau	35	00	53	00
2.14	Tambak	Area	kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur)		0.1	Mask : Hitam	00	00	00	100
2.15	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	Area			0.1	Hijau	46	07	41	00
2.16	Pasir Pasut	Area			0.1	Mask : Hitam	00	00	00	100
						Orange	00	06	14	00
						Mask : Hitam	00	00	00	100

Lampiran 35 Aturan Mengenai Bentuk Digitasi pada Peta Tutupan Lahan Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

NO	UNSUR	Tipe	PENGERTIAN	SIMBOL DAN APLIKASI	SPESIFIKASI	TINTA CETAK	WARNA (100%)			
							C	M	Y	K
2.17	Lahan Terbuka (Tanah Kosong)	Area	Lahan tanpa tutupan baik yang bersifat alami, semi alami maupun artifisial		0,1 	Putih Merek : Hitam	00	00	00	00

Lampiran 36 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

No	Penulisan	Kertas A1	Kertas A0
1	Judul Peta:	Arial, Bold, 14-18 pt, Hitam	Arial, Bold, 32-36 pt, Hitam
2	Skala Peta	Skala Angka: Arial, Bold, 13 pt.	Skala Angka: Arial, Bold, 26 pt.
3	Nomor Lembar:	Arial, Bold, 13 pt, Biru	Arial, Bold, 26 pt, Biru
4	Nama Desa:	Arial, Bold, 25 pt, Hitam	Arial, Bold, 50 pt, Hitam
5	Orientasi Arah	Panjang x lebar: 2 cm x 2 cm	Panjang x lebar: 4 cm x 4 cm
6	Edisi dan tahun pembuatan	Arial Narrow, 8 pt, Hitam	Arial Narrow, 16 pt, Hitam
7	Petunjuk Letak Peta:	Judul: Arial Narrow, 7 pt, Hitam.	Judul: Arial Narrow, 14 pt, Hitam.

Lampiran 37 Aturan Mengenai Spesifikasi Penulisan Informasi Peta Desa menurut Peraturan Kepala BIG Nomor 3 Tahun 2016

No	Penulisan	Kertas A1	Kertas A0
		Keterangan koordinat: Arial, 6 pt, Biru.	Keterangan koordinat: Arial, 9 pt, Biru.
8	Diagram Lokasi:	Judul: Arial Narrow, 7 pt, Biru. Keterangan koordinat: Arial, 6 pt, Biru.	Judul: Arial Narrow, 14 pt, Biru. Keterangan koordinat: Arial, 9 pt, Biru.
9	Proyeksi, Sistem grid, Datum horisontal:	Arial Narrow, 7 pt, Hitam.	Arial Narrow, 14 pt, Hitam.
10	Logo Pelaksana dan Alamat:	Logo: Lebar 1,5 cm.	Logo: Lebar 3 cm.
		Alamat: Arial Narrow, 6 pt, Hitam.	Alamat: Arial Narrow, 12 pt, Hitam.
11	Keterangan Hak Cipta	Arial Narrow, 6 pt, Hitam.	Arial Narrow, 9 pt, Hitam.
12	Keterangan	Arial Narrow, 10 pt, Hitam.	Arial Narrow, 20 pt, Hitam.
13	Sumber Data dan Riwayat Peta	Arial Narrow, 9 pt, Hitam	Arial Narrow, 18 pt, Hitam
14	Catatan	Arial Narrow, 9 pt, Hitam	Arial Narrow, 18 pt, Hitam

Lampiran 38 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim beserta Plt Kepala Desa Beran dan pegawai Pemerintah Ngawi melakukan proses perijinan untuk melakukan proses *tracking* koordinat *landmark* yang terdapat pada Desa Beran Kabupaten Ngawi. Foto tersebut diambil di Kantor Kepala Desa Beran.

Lampiran 39 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim beserta Kepala Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan anggota sedang membicarakan masalah perijinan dan teknis pengambilan data koordinat titik-titik *landmark* di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Kantor Pemerintah Ngawi.

Lampiran 40 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim beserta Kepala Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan anggota sedang membicarakan masalah perijinan dan teknis pengambilan data koordinat titik-titik *landmark* di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Kantor Pemerintah Ngawi.

Lampiran 41 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat proses pembukaan FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terarah untuk menentukan Batas Dusun yang terdapat di Desa Beran Kabupaten Ngawi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa anggota dari Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 42 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat proses FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terarah sedang berlangsung untuk menentukan Batas Dusun yang terdapat di Desa Beran Kabupaten Ngawi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa anggota dari Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 43 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat proses FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terarah sedang berlangsung untuk menentukan Batas Dusun yang terdapat di Desa Beran Kabupaten Ngawi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa anggota dari Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 44 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat proses FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok terarah sedang berlangsung untuk menentukan Batas Dusun yang terdapat di Desa Beran Kabupaten Ngawi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa anggota dari Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 45 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat tim Pembuatan Peta Desa Beran sedang mewawancarai beberapa warga dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran untuk mencari informasi mengenai toponimi dari *landmark* yang ada di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 46 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat tim Pembuatan Peta Desa Beran sedang mewawancarai beberapa warga dan Kepala Dusun yang terdapat di Desa Beran untuk mencari informasi mengenai toponimi dari *landmark* yang ada di Desa Beran. Foto tersebut diambil di Aula Desa Beran.

Lampiran 47 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis melakukan proses verifikasi batas Dusun dan batas Desa dengan beberapa anggota di Kantor Desa Beran yang telah mengetahui letak pasti batas dari Dusun dan Desa Beran Kabupaten Ngawi. Foto tersebut diambil di Kantor Desa Beran.

Lampiran 48 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim melakukan proses *tracking* dengan bantuan *GPS Handled* untuk pengambilan data koordinat titik-titik *landmark* yang terdapat di Desa Beran.

Lampiran 49 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim melakukan proses *tracking* dengan bantuan *GPS Handled* untuk pengambilan data koordinat titik-titik *landmark* yang terdapat di Desa Beran.

Lampiran 50 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim melakukan proses *tracking* dengan bantuan *GPS Handled* untuk pengambilan data koordinat titik-titik *landmark* yang terdapat di Desa Beran.

Lampiran 51 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim beserta Kepala Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan anggota sedang melakukan proses diskusi hasil akhir dari Peta Desa Beran yang telah dibuat oleh penulis dan tim. Foto tersebut diambil di Kantor Pemerintahan Kabupaten Ngawi.

Lampiran 52 Dokumentasi Proses Pembuatan Peta Desa Beran Kabupaten Ngawi



Foto diatas merupakan suasana saat penulis dan tim beserta Kepala Bagian Pemerintahan Kabupaten Ngawi dan anggota sedang melakukan proses diskusi hasil akhir dari Peta Desa Beran yang telah dibuat oleh penulis dan tim. Foto tersebut diambil di Kantor Pemerintahan Kabupaten Ngawi.

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Pamekasan, 09 November 1994, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Al-Munawwarah, SDI Al-Munawwarah, SMPN 1 Pamekasan, dan SMAN 1 Pamekasan. Setelah lulus dari SMA, memilih melanjutkan kuliah S-1 dengan mengikuti program SNMPTN dan diterima di Teknik Geomatika – FTSP, ITS pada tahun 2013 terdaftar dengan NRP 3513100014. Di Teknik Geomatika penulis memilih bidang kajian ilmu Kadaster atau Pertanahan. Penulis aktif sebagai keanggotaan HIMAGE-ITS dan ditunjuk sebagai panitia pada beberapa acara himpunan dan kegiatan seminar baik yang diselenggarakan oleh HIMAGE-ITS maupun yang diselenggarakan oleh Jurusan Teknik Geomatika.